

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG LABEL PERINGATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA

THE RELATIONSHIP OF PERCEPTION OF PICTORIAL WARNING LABELS ON CIGARETTE PACKAGING TO ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR

Irwan¹, Zul Fikar Ahmad², Siti Khairun Ni'mah Ishak³

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: sitikhairunnimaishak00@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan masa yang paling rawan akan pengaruh dari lingkungan. Pergaulan remaja sangat mempengaruhi kehidupan remaja begitu pula halnya dengan kebiasaan merokok. Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang apabila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang persepsi tentang label peringatan bergambar pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok remaja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang label peringatan kemasan rokok terhadap perilaku merokok remaja di SMPN 1 Bulango Timur. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang merokok di SMPN 1 Bulango Timur sebanyak 78 siswa dan sampel penelitian ini sama dengan jumlah populasi karena penelitian ini dilakukan berdasarkan *total sampling*. Analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan perilaku merokok pada remaja SMPN 1 Bulango Timur paling banyak memiliki perilaku merokok rendah, untuk persepsi gambar yang paling menarik *P-Value*=0,040, persepsi gambar yang paling informatif *P-Value*=0,000, persepsi gambar yang paling memotivasi *P-Value*=0,000, dan persepsi gambar yang paling mengancam *P-Value*=0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa persepsi gambar yang paling menarik, informatif, memotivasi, dan mengancam terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja.

Kata Kunci: Remaja; Perilaku merokok; Persepsi.

Abstract

*Adolescence is a period that is most vulnerable to the influence of the environment. Teen association dramatically affects the lives of adolescents as well as smoking habits. Cigarettes are addictive substances that, when used, are harmful to individual and public health. The novelty of this study is that it examines the perceptions of pictorial warning labels on cigarette packages on adolescent smoking behavior. The research objective was to determine the relationship between perceptions about cigarette packaging warning labels and teenage smoking behavior at SMPN 1 Bulango Timur. This research method used an analytic survey approach with a cross-sectional design. The population in this study were all students who smoked at SMPN 1 Bulango Timur, as many as 78 students, and the sample of this study was the same as the population because this research was conducted based on total sampling. Univariate and bivariate data analysis using the chi-square test. The results showed that smoking among adolescents at SMPN 1 Bulango Timur had the lowest smoking behavior, for the most exciting image perception *P-Value*=0.040, the most informative image perception *P-Value*=0.000, the most motivating image perception *P-Value*= 0.000, and the perception of the most threatening image *P-Value* = 0.000. This study concludes that the perception of the most interesting, informative, motivating, and frightening images has a significant relationship with adolescent smoking behavior.*

Keywords: Teenagers; smoking behavior; Perception.

Received: January 12th, 2023; 1st Revised March 3th, 2023;
Accepted for Publication : April 30th, 2023

© 2023 Irwan, Zul Fikar Ahmad, Siti Khairun Ni'mah Ishak
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perkembangan individu yang sangat penting. Selain itu masa remaja juga merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri untuk memasuki masa selanjutnya yaitu masa dewasa. Menurut WHO, 2014 (1) salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja adalah penggunaan tembakau. Di era yang semakin maju dan modern ini, merokok kemudian dikaitkan dengan isu maskulinitas. Para remaja khususnya remaja laki-laki merasa kurang kepercayaan dirinya apabila tidak merokok.

Remaja merupakan masa yang paling rawan akan pengaruh dari lingkungan. Pergaulan remaja sangat mempengaruhi kehidupan remaja begitu pula halnya dengan kebiasaan merokok. Pengaruh teman dan kelompok akan sangat kuat bagi seorang remaja untuk memutuskan merokok atau tidak. Seorang remaja akan berusaha mengikuti kebiasaan kelompok atau teman sebayanya agar dapat diterima dan diakui oleh kelompok atau teman sebayanya. Menurut Aula, 2010 (2)(3) faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan seseorang merokok adalah faktor kepribadian, pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan.

Berdasarkan laporan global atas prevalensi perokok tembakau dari 187 negara yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) (4), jumlah perokok yang terdapat di dunia per 2015 lalu diestimasi mencapai 1,114 milyar orang dan kendati diproyeksikan untuk mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2025,

angka total yang diprediksi masih berkisar di 1,095 milyar (4). Sebanyak 80% perokok di dunia berdomisili di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (2014) negara dengan perokok remaja terbesar pada tahun 2013 adalah China yaitu 80,9 juta jiwa dan diikuti oleh India dengan jumlah perokok remaja sebanyak 24,2 juta jiwa.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (5), di Indonesia umur pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun sebesar 18%, usia 15-19 tahun sebesar 55,4%, usia 20-24 tahun sebesar 16,6%, usia 29-35 tahun sebesar 4,6% dan usia 35 tahun ke atas sebesar 3,8%. Gorontalo merupakan salah satu provinsi dengan angka perokok remaja yang tinggi. Berdasarkan data BPS persentase merokok pada penduduk usia 15 tahun keatas di wilayah Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sebanyak 32,37%, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 30,30%, dan pada tahun 2021 sebanyak 30,50%.

Berdasarkan data BPS tentang persentase penduduk yang merokok di wilayah Provinsi Gorontalo pada kelompok umur 15-24 tahun yang merokok adalah sebanyak 15,38%, pada kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 36,50% pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 27,59%, pada kelompok umur 45-64 tahun sebanyak 25,08%, dan pada kelompok umur 65+ yaitu sebanyak 8,89% yang merokok (6).

Berdasarkan data dari Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Timur, rokok merupakan salah satu kasus dari sepuluh kasus tertinggi yang ada di Kecamatan Bulango Timur. Hasil pendataan yang dilakukan petugas Puskesmas melalui Program Indonesia Sehat dengan

Pendekatan Keluarga (PIS-PK) 2022 di dapatkan dari 1547 keluarga ada 933 keluarga yang merokok sebesar 60,3% dan ada 639 keluarga yang tidak merokok sebesar 39,7%. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SMPN 1 Bulango Timur, ditemukan dari 149 siswa sebanyak 78 siswa yang merokok sebesar 52%. Terdiri dari 64 siswa laki-laki sebesar 43% dan 14 siswi perempuan sebesar 9%. Tipe perokok pada siswa yang ditemukan di SMPN 1 Bulango Timur rata-rata adalah tipe perokok ringan. Tipe perokok ringan adalah seseorang yang merokok 1-10 batang setiap harinya (7). Siswa yang merokok tingkat VII sebanyak 27 orang sebesar 18%, siswa tingkat VIII sebanyak 19 orang sebesar 13%, dan siswa tingkat IX sebanyak 32 orang sebesar 21%.

Kecenderungan peningkatan jumlah perokok khususnya pada remaja akan membawa konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan. Ada beberapa penyakit yang akan ditimbulkan karena merokok antara lain kanker paru, kanker mulut, emfisema dan bronkitis kronis. Lebih dari lima juta remaja dibawah 18 tahun akan mempercepat kematian mereka akibat penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok. Merokok pada remaja juga seringkali dikaitkan dengan perilaku resiko kenakalan remaja lainnya, termasuk perkelahian dan melakukan seks bebas (8)(9).

Menurut Hartutu 2017, (7), seseorang menjadi perokok aktif karena ketagihan nikotin yang terdapat dalam rokok. Perokok menganggap tanpa merokok hidupnya menjadi hampa. Perokok akhirnya menjadi terbiasa untuk merokok agar dapat merasa tenang dan menikmati sensasi sehingga terjadinya

ketergantungan psikis pada rokok. Selain itu remaja juga memilih untuk menutupi perasaan malunya di hadapan orang lain dengan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian Tantri, *et al.* (2018) (10) terkait hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Kota Palembang didapatkan hasil, sebanyak 56,8% remaja laki-laki merasa diri mereka tidak rentan untuk menderita penyakit seperti yang tertera pada kemasan rokok (persepsi kerentanan), 54,4% remaja laki-laki merasa merokok dalam jangka waktu yang lama tidak akan menyebabkan penyakit-penyakit seperti yang tertera pada kemasan rokok (persepsi keseriusan), 60,0% remaja laki-laki tidak merasakan adanya manfaat yang didapatkan setelah melihat dan membaca iklan bahaya merokok pada kemasan rokok (persepsi manfaat), 55,2% remaja laki-laki merasa tidak ada hambatan yang dirasakan untuk merokok setelah melihat dan membaca iklan peringatan pada kemasan rokok (persepsi hambatan), dan 52,8% remaja laki-laki akan melakukan suatu tindakan setelah melihat dan membaca iklan bahaya merokok pada kemasan rokok, semakin besar ancaman yang dirasakan mempengaruhi dorongan untuk melakukan suatu tindakan berupa mengurangi konsumsi rokok atau berhenti merokok (isyarat untuk bertindak). Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak dengan perilaku merokok di Kota Palembang.

Peringatan kesehatan berbentuk tulisan dan gambar pada kemasan rokok diharapkan dapat merubah perilaku merokok remaja. Gambar dampak merokok pada kemasan rokok dijadikan stimulus yang ditangkap oleh indera penglihatan saat seorang perokok melihat gambar tersebut. Selanjutnya stimulus berupa gambar tersebut diinterpretasikan oleh perokok sehingga mengubah perilaku merokok pada remaja dan mampu menurunkan jumlah perokok aktif. Menurut Hartutu, 2017 (7), interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.

2. METODE

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMPN 1 Bulango Timur, Kabupaten

Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 November sampai dengan 11 November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang merokok di SMPN 1 Bulango Timur sebanyak 78 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi karena penelitian ini dilakukan berdasarkan *total sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hubungan Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Menarik dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*, maka hubungan persepsi terhadap gambar yang paling menarik dengan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Menarik dengan Perilaku Merokok

Persepsi Gambar Menarik	Perilaku Merokok				Jumlah		P-Value
	Ringan (n)	%	Sedang (n)	%	Berat (n)	%	
Tidak Menarik	24	47,1	27	52,9	0	0	0,040
Menarik	20	74,1	7	25,9	0	0	
Total	44	56,4	34	43,6	0	0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. maka diketahui hasil penelitian menunjukkan dari 78 responden ada 51 responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok tidak menarik dengan mayoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 27 responden (52,9%) dan minoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 24 responden (47,1%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok menarik berjumlah 27 responden dengan mayoritas memiliki perilaku

merokok ringan yaitu sebanyak 20 responden (74,1%) dan minoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 7 responden (25,9%).

Dari hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling menarik terhadap perilaku merokok remaja. Hubungan Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Informatif dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*, maka hubungan persepsi terhadap

gambar yang paling informatif dengan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Informatif dengan Perilaku Merokok

Persepsi Gambar Informatif	Perilaku Merokok						Jumlah		P-Value
	Ringan (n)	%	Sedang (n)	%	Berat (n)	%	n	%	
Tidak Informatif	7	25,9	20	74,1	0	0	27	100	0,000
Informatif	37	72,5	14	27,5	0	0	51	100	
Total	44	56,4	34	43,6	0	0	78	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. maka diketahui hasil penelitian menunjukkan dari 78 responden ada 27 responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok tidak informatif dengan mayoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 20 responden (74,1%) dan minoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 7 responden (25,9%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok informatif berjumlah 51 responden dengan mayoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 37 responden (72,5%) dan minoritas memiliki perilaku

merokok sedang yaitu sebanyak 14 responden (27,5%).

Dari hasil analisis statistik di peroleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling informatif terhadap perilaku merokok remaja. Hubungan Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Memotivasi dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*, maka hubungan persepsi terhadap gambar yang paling memotivasi dengan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Memotivasi dengan Perilaku Merokok

Persepsi Gambar Memotivasi	Perilaku Merokok						Jumlah		P-Value
	Ringan (n)	%	Sedang (n)	%	Berat (n)	%	n	%	
Tidak Memotivasi	6	22,2	21	77,8	0	0	27	100	0,000
Memotivasi	38	74,5	13	25,5	0	0	51	100	
Total	44	56,4	34	43,6	0	0	78	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3. maka diketahui hasil penelitian menunjukkan dari 78 responden ada 27 responden yang menyatakan bahwa

label peringatan bergambar di kemasan rokok tidak memotivasi dengan mayoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 21

responden (77,8%) dan minoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 6 responden (22,2%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok memotivasi berjumlah 51 responden dengan mayoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 38 responden (74,5%) dan minoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 13 responden (25,5%).

Dari hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil

Tabel 4. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Mengancam dengan Perilaku Merokok

Persepsi Gambar Mengancam	Perilaku Merokok				Jumlah		P-value
	Ringan (n)	%	Sedang (n)	%	Berat (n)	%	
Tidak Mengancam	5	19,2	21	80,8	0	0	0,000
Mengancam	39	75,0	13	25,0	0	0	
Total	44	56,4	34	43,6	0	0	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4. maka diketahui hasil penelitian menunjukkan dari 78 responden ada ada 26 responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok tidak mengancam dengan mayoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 21 responden (80,8%) dan minoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 5 responden (19,2%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa label peringatan bergambar di kemasan rokok mengancam berjumlah 52 responden dengan mayoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 39 responden (75,0%) dan minoritas memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 13 responden (25,0%).

dari $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling memotivasi terhadap perilaku merokok remaja. Hubungan Persepsi Terhadap Gambar Yang Paling Mengancam dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*, maka hubungan persepsi terhadap gambar yang paling mengancam dengan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Dari hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling mengancam terhadap perilaku merokok remaja.

3.2. Pembahasan

Hubungan Persepsi Gambar Yang Paling Menarik Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling menarik terhadap perilaku merokok remaja. Semakin menarik label peringatan bergambar pada kemasan rokok maka intensitas perilaku

merokok pada penggunaannya akan menurun. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa responden yang memiliki persepsi menarik cenderung memiliki perilaku merokok ringan dibanding dengan responden yang memiliki persepsi tidak menarik.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian oleh Rita Damayanti, 2018 (11) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna persepsi gambar peringatan bahaya merokok yang paling menarik antara masyarakat Jakarta dan Cirebon dengan *P-Value* atau signifikan 0,000 ($P\text{-Value} > 0,05$).

Menurut Wu D, et al., 2015 (12) peringatan bergambar yang terlihat nyata dapat menimbulkan reaksi terkejut dan menghasilkan dampak yang lebih bertahan lama dalam ingatan. Semakin kuat efek yang ditimbulkan dari sebuah gambar maka semakin besar dampaknya pada perubahan sikap, intensitas dan perilaku. Gambar yang menarik adalah gambar yang mudah diingat dan langsung dirasakan manfaatnya sebagai pesan peringatan bahaya merokok (13).

Hubungan Persepsi Gambar Yang Paling Informatif Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling informatif terhadap perilaku merokok remaja. Semakin informatif label peringatan bergambar pada kemasan rokok maka intensitas perilaku merokok pada penggunaannya akan menurun. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa

responden yang memiliki persepsi informatif cenderung memiliki perilaku merokok ringan dibanding dengan responden yang memiliki persepsi tidak informatif.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Damayanti, 2018 (12) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi tentang gambar peringatan bahaya rokok antara masyarakat Jakarta dengan masyarakat Cirebon. Penelitian ini pun memperlihatkan kalau persepsi setiap responden tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok bisa berbeda antara satu dengan yang lain.

Menurut Dieterich SE, 2016 (14), peringatan bergambar berpengaruh pada intensitas berhenti merokok karena mengandung unsur kebaruan, serta terdapat peningkatan pengetahuan dan bertambahnya informasi akan resiko kesehatan yang berhubungan dengan rokok.

Hubungan Persepsi Gambar Yang Paling Memotivasi Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling memotivasi terhadap perilaku merokok remaja. Semakin memotivasi label peringatan bergambar pada kemasan rokok maka intensitas perilaku merokok pada penggunaannya akan menurun. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa responden yang memiliki persepsi memotivasi cenderung memiliki

perilaku merokok ringan dibanding dengan responden yang memiliki persepsi tidak memotivasi.

Penelitian ini sama halnya dengan yang dilakukan Rita Damayanti, 2018 (11) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna persepsi gambar peringatan bahaya merokok yang paling memotivasi atau mendorong antara masyarakat Jakarta dan Cirebon dengan *P-Value* atau signifikan 0,000 ($P\text{-Value} < 0,05$).

Peringatan bergambar berpengaruh pada intensitas berhenti merokok karena memberikan informasi tentang penyakit akibat merokok sehingga dapat memotivasi agar terlindungi dari penyakit yang mengancam kesehatan atau keselamatan dari penyakit akibat merokok (11). Menurut Wu D, et.al., 2015 (12) gambar yang mengerikan lebih efektif dalam memotivasi perokok untuk berhenti merokok atau tidak mulai merokok.

Hubungan Persepsi Gambar Yang Paling Mengancam Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil perhitungan *P-Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling mengancam terhadap perilaku merokok remaja. Semakin mengancam label peringatan bergambar pada kemasan rokok maka intensitas perilaku merokok pada penggunaanya akan menurun. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa responden yang memiliki persepsi mengancam cenderung memiliki perilaku merokok ringan dibanding dengan

responden yang memiliki persepsi tidak mengancam.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rifa Latifah, 2016 (15) bahwa peringatan kesehatan bergambar yang menampilkan gambar seram berhasil memprovokasi masyarakat bahwa betapa berbahayanya rokok bagi kesehatan, rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit dan dapat mematikan.

Peringatan bergambar menimbulkan intensitas berhenti merokok karena perokok yang merasa ketakutan saat melihat atau saat terpapar dengan peringatan bergambar cenderung akan mengurangi jumlah atau intensitas merokok atau bahkan berhenti merokok. Rasa takut berhubungan dengan intensitas berhenti merokok. Menurut Kees J, et.al., 2010 (16) ketakutan adalah faktor pendorong dalam perubahan perilaku karena dengan mencoba mengurangi rasa takut, individu akan memilih untuk merubah perilaku merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai label peringatan bergambar pada kemasan rokok akan berdampak pada perilaku merokoknya. Jika persepsinya positif dalam arti mempunyai persepsi gambar menarik, informatif, memotivasi dan mengancam, maka besar kemungkinannya akan memilih berhenti merokok, karena mereka meyakini bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit bahkan kematian. Begitupun sebaliknya, jika persepsinya negatif dalam arti mempunyai persepsi gambar tidak menarik, tidak informatif, tidak memotivasi dan tidak

mengancam, maka besar kemungkinan responden akan memilih tetap dengan kebiasaan merokok. Hal ini dapat kita lihat dari fakta di atas yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan persepsi tentang label peringatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok remaja.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Amerika yang menyebutkan bahwa peringatan persuasif dalam bentuk gambar dapat mempengaruhi keyakinan remaja dan mereka mempertimbangkan kebenaran dari gambar tersebut. Sebaliknya pada perokok reguler peringatan persuasif dalam bentuk gambar tidak mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap peringatan kesehatan dalam bentuk gambar bahkan mereka menyembunyikan bungkus rokok untuk menghindari peringatan bergambar tersebut dan tidak menganggap penting peringatan tersebut (17).

Persepsi adalah suatu proses pemikiran tentang apa yang dilihat, didengar, alami atau dibaca, secara otomatis yang terjadi sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, sehingga persepsi sering mempengaruhi tingkah laku, percakapan serta perasaan seseorang (18).

Berdasarkan TCSC (*Tobacco Control Support Center*) Indonesia studi 4 negara mengindikasikan bahwa gambar peringatan kesehatan lebih efektif daripada teks dalam mengarahkan orang untuk berhenti dan mencegah mereka untuk merokok. Menurut WHO, 2019 (19), peringatan kesehatan berbentuk gambar memiliki efek luas dibanding

teks dalam segmen populasi buta huruf. Selain itu gambar lebih efektif menyampaikan pesan bagi anak yang mulai merokok.

Menurut penelitian dari Widiati, 2013 (20) menyatakan bahwa informan merasa pesan kesehatan sudah cukup dan perlu diganti 65% dan sebagian responden menyatakan setuju penambahan gambar isi pesan kesehatan pada bungkus rokok dan menganggap hal tersebut baik karena akan mempengaruhi persepsi terhadap bahaya rokok 47,5%.

Rekomendasi yang diharapkan dalam penetapan Pencantuman Peringatan Kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan PP Nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Dimana pengamanan yang dimaksud adalah kewajiban industri rokok untuk mencantumkan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar.

Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan rokok tembakau. Pada bungkus rokok sebaiknya hanya berwarna putih polos dan hanya boleh mencantumkan merek rokok sebaiknya sekitar 20%.

Dalam pencantuman gambar di haruskan mencetak peringatan kesehatan bergambar seluas 70% dari luas permukaan bagian depan dan belakang dan kemasan rokok. Pencantuman tulisan harus lebih tekstual, sesuai dengan gambar-gambar penyakit nyata, jika perlu mencantumkan cerita dari penderita akibat merokok seperti dilakukan di Negara Australia terkait peringatan kesehatan bergambar yang

bersifat menakutkan dengan warna yang mencolok dan tidak tertutup bungkus label apapun sehingga mudah dilihat dan mampu dalam menyadarkan masyarakat terhadap resiko merokok. Sebagaimana pada berbagai negara yang mencantumkan peringatan kesehatan bergambar.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan persepsi gambar yang paling menarik, persepsi gambar yang paling memotivasi, persepsi gambar yang paling informatif, persepsi gambar yang paling mengancam, terhadap perilaku merokok remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Adolescents Health Risk and Solution. In 2014. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>
2. Aula LE. Stop Merokok. Yogyakarta: Garailmu; 2010.
3. Rosdiana D, Achmadi UF, Mahmuda D. Implementation Of Smoking Free And Proportion Of Smoking In Population In Province Of Banten, West Java, Lampung, Bengkulu And Gorontalo. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2023 Jan 9;5(1):205–19. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/17363>
4. World Health Organization. WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Smoking 2000-2025. In: Jenewa: World Health Organization [Internet]. 2018. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/72694>
5. RISKESDAS. Laporan Riskesdas 2018. In 2018.
6. Badan Pusat Statistik. Provinsi Gorontalo Dalam Angka. In 2020. p. 2086–7646.
7. Sri H. Efektivitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Prokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang). Skripsi Univ Muhammadiyah Makassar. 2017;
8. Windira RS. Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK N 2 Jember. Skripsi Univ Jember. 2016;
9. SKM I, Nule R. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk N 2 Limboto. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2019 Apr 1;1(1):25–31. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/2125>
10. Tantri A, Fajar NA, Utama F. Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;9(1):74–82.
11. Dewi NC, Damayanti R. Perbedaan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya

- Merokok antara Masyarakat Jakarta dan Cirebon. *Kesmas Natl Public Heal J* [Internet]. 2018 Oct 1;3(2):76. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/233>
12. Wu D, Yang T, Cottrell RR, Zhou H, Yang XY, Zhang Y. The Effects Of Tobacco-Related Health-Warning Images On Intention To Quit Smoking Among Urban Chinese Smokers. *Health Educ J* [Internet]. 2015 May 8;74(3):287–98. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0017896914535377>
 13. Hani T. Persepsi Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta Univ Muhammadiyah Yogyakarta. 2018;
 14. Dieterich SE. Graphic Cigarette Package Warning Labels: Investigating The Effectiveness Of Graphic Images Among New And Occasional Smokers. Dr Diss Color State Univ. 2016;
 15. Latifa R. Hubungan Persepsi Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP X Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016;
 16. J K, et al. Understanding How Graphic Pictorial Warnings Work On Cigarette Packaging. *J Public Policy Mark*. 2010;
 17. A S. Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta: Datamedia; 2012.
 18. Febriani T. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok dan Dukungan Penerapannya di Universitas Sumatra Utara. Skripsi Jur Kesehat Masyarakat, Medan. 2014;
 19. WHO. Report Of National Workshop On Empower Policy Package For Effective Implementation Of Tobacco Control Programme. In: Jakarta: Directorate of Non. 2019.
 20. Widiati S. Efektifitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *J Promosi Kesehat*. 2013;1(2):105–10.